

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

a. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motif dalam bahasa Inggrisnya *motive* berasal dari kata *motion* yang berarti gerak atau sesuatu yang bergerak. Menurut Sardiman (2007:73) kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata "motif" itu maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.

Uno (2009:5) berpendapat bahwa motivasi adalah kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Kekuatan-kekuatan ini pada dasarnya dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan seperti keinginan yang hendak dipenuhinya, tingkah laku, tujuan dan umpan balik.

Djamarah (2002:114) mengatakan bahwa dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai

motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahawa motivasi terjadi apabila seseorang mempunyai keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu kegiatan atau tindakan dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relative permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor *Intrinsik*, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan Faktor *Ektrinsiknya* adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

b. Macam-macam Motivasi

Djamarah (2000:115) mengemukakan macam-macam motivasi dari dua sudut pandang yaitu :

a. Motivasi *Intrinsik*

Yang dimaksud dengan motivasi *Intrinsik* adalah motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Misalnya seperti minat dan keingintahuan. Konsep motivasi intrinsik mengidentifikasi tingkah laku seseorang yang merasa senang terhadap sesuatu. Apabila ia menyenangi kegiatan itu maka termotivasi untuk melakukan kegiatan tersebut. Contoh orang yang senang membaca tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Selain itu jika seseorang menghadapi tantangan, dan ia merasa yakin dirinya mampu, maka biasanya orang tersebut akan mencoba melakukan kegiatan tersebut.

Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan masa mendatang.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Contoh seseorang itu belajar karena ia tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh temannya. Jadi dalam motivasi ini yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya.

Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar anak didik termotivasi untuk

belajar. Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat anak didik untuk belajar.

Motivasi ekstrinsik tidak selalu buruk akibatnya, motivasi ekstrinsik sering digunakan karena bahan pelajaran kurang menarik perhatian anak didik karena sikap tertentu para guru atau orang tua. Baik motivasi ekstrinsik yang positif maupun negatif sama-sama mempengaruhi sikap dan perilaku anak didik. Diakui angka, ijasah, pujian, hadiah dan sebagainya berpengaruh positif merangsang anak didik untuk giat belajar. Sedangkan ejekan, celaan, hukuman yang menghina, sindiran kasar sebagainya berpengaruh negative dengan ranggangnya hubungan guru dengan anak didik.

c. Bentuk – bentuk Motivasi di Sekolah

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik *intrinsik* maupun *ekstrinsik* sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Dalam kaitan itu perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam. Tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat, dan kadang-kadang juga bias kurang sesuai. Hal ini guru harus hati-hati dalam menumbuhkan

dan member motivasi bagi kegiatan belajar para anak didik. Menurut Sardiman, (2007:91-95) ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, antara lain :

a. Memberi Angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencarpai angka / nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai – nilai pada raport angkanya baik-baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat.

b. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakar untuk sesuatu pekerjaannya. Contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

c. Saingan/ Kompetisi

Saingan/ kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan baik persaingan

individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

d. *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaganya untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah symbol kebanggaan dan harga diri.

e. Memberi Ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bias membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru juga harus terbuka jika akan mengadakan ulangan harus memberitahukan kepada siswanya.

f. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *Reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian

yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

g. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

h. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

i. Minat

Motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.

j. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat pening. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa

sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

d. Prinsip – Prinsip Motivasi Belajar

Menurut Djamarah, (2000,118-121) prinsip-prinsip motivasi terdiri dari :

- a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar

Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasi adalah sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Seseorang yang berminat untuk belajar belum sampai pada tataran motivasi belum menunjukkan aktivitas nyata. Minat merupakan kecenderungan psikologis yang menyenangkan sesuatu objek, belum sampai melakukan kegiatan namun minat adalah alat motivasi dalam belajar. Minat merupakan potensi psikologis yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi, bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentangan waktu tertentu. Oleh karena itulah motivasi diakui sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang.

- b. Motivasi *Intrinsik* lebih utama daripada Motivasi *Ekstrinsik* dalam belajar

Dari seluruh kebijakan pengajaran, guru lebih banyak memutuskan memberikan motivasi ekstrinsik kepada setiap anak didik. Tidak pernah ditemukan guru yang tidak memakai motivasi ekstrinsik dalam pengajaran. Anak didik yang malas belajar sangat berpotensi untuk diberikan motivasi ekstrinsik oleh guru supaya dia rajin belajar.

Efek yang tidak diharapkan dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah kecenderungan ketergantungan anak didik terhadap sesuatu di luar dirinya. Selain kurang percaya diri, anak didik juga bermental pengharapan dan mudah terpengaruh, oleh karena itu motivasi intrinsik lebih utama dalam belajar.

- c. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada Hukuman

Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan atas prestasi kerja orang lain, hal ini akan memberikan semangat kepada seseorang untuk lebih meningkatkan prestasi kerjanya. Berbeda dengan pujian hukuman diberikan kepada anak didik dengan tujuan untuk memperhentikan perilaku negative anak didik. Frekuensi kesalahan diharapkan lebih diperkecil setelah anak didik diberi sanksi berupa hukuman.

d. Motivasi Berhubungan Erat dengan Kebutuhan dalam Belajar

Kebutuhan yang tidak bias dihindari oleh anak didik adalah keinginannya untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan. Oleh karena itulah anak didik belajar. Karena bila tidak belajar berarti anak didik tidak akan mendapat ilmu pengetahuan. Guru yang berpengalaman cukup bijak memanfaatkan kebutuhan anak didik, sehingga dapat memancing semangat belajar anak didik agar menjadi anak yang gemar belajar. Anak didik pun giat belajar untuk memenuhi kebutuhannya demi memuaskan rasa ingin tahunya terhadap sesuatu.

e. Motivasi dapat Memupuk Optimisme dalam Belajar

Anak didik yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dalam menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Dia yakin bahwa belajar bukan kegiatan yang sia-sia hasilnya pasti akan berguna tidak hanya kini tetapi juga dihari-hari mendatang.

f. Motivasi Melahirkan Prestasi dalam Belajar

Dari berbagai hasil penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seseorang anak didik. Anak didik menyenangi pelajaran tertentu dengan senang hati mempelajari pelajaran itu. Selain memiliki bukunya ringkasannya juga rapi dan lengkap. Setiap

ada kesempatan selalu mata pelajaran yang disenangi itu yang dibaca. Oleh karena itu wajarlah bila isi mata pelajaran itu dikuasai dalam waktu yang relatif singkat.

e. Fungsi Motivasi

Menurut Sardiman, (2007:84-85) dalam praktiknya ada beberapa fungsi motivasi yaitu :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk membaca komik sebab tidak serasi dengan tujuan.

- d. Mendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan melahirkan prestasi yang baik pula. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar Siswa

Lester D. Crow (Sagala, 2010:13) mengemukakan belajar ialah upaya memperoleh kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap-sikap. Belajar dapat diterima baik apabila tampak tanda-tanda bahwa perilaku manusia berubah sebagai akibat terjadinya proses pembelajaran, yaitu kemampuan seseorang menangkap informasi mengenai ilmu pengetahuan yang diterimanya. Belajar merupakan kebutuhan setiap orang, sebab dengan belajar seseorang dapat memahami tentang suatu kemampuan sehingga kepandaian yang dimiliki dapat ditingkatkan. Berhasil atau tidaknya suatu proses belajar mengajar ditunjukkan dari prestasi belajar yang dicapainya.

Menurut Arifin, (2009,12-13) Kata “prestasi” berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti “hasil usaha”. Istilah “prestasi belajar” (*achievement*) berbeda dengan “hasil belajar” (*learning outcome*). Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan

watak peserta didik. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan/ dikerjakan. Jadi Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan/ ketrampilan yang dilambangkan melalui mapel/ lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru (KBBI: 895), sedangkan Menurut Muhibbin Syah (2008:141), prestasi belajar adalah setiap macam kegiatan belajar yang menghasilkan sesuatu perubahan yang khas yaitu hasil belajar.

Dari pengertian diatas maka penulis menyimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa. Prestasi belajar seseorang dapat dinyatakan dalam bentuk nilai ulangan atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar.

Jika dilihat dari beberapa fungsi prestasi belajar diatas, maka betapa pentingnya kita mengetahui dan memahami prestasi belajar, karena prestasi belajar bermanfaat sebagai umpan balik guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga dapat menentukan apakah perlu melakukan diagnosis, penempatan, atau bimbingan terhadap peserta didik

b. Faktor – factor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Abu Ahmadi dan Widodo Supriono (2004:138), menyebutkan ada berbagai faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu :

a. *Faktor Internal* (faktor dari dalam diri siswa)

Faktor Internal meliputi keadaan kondisi jasmani (fisiologis), dan kondisi rohani (psikologis). Adapun yang tergolong faktor internal adalah :

a) *Faktor Jasmaniah (Fisiologis)*

Yang termasuk faktor jasmaniah adalah penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dll. Keadaan fisik yang sehat dan segar serta kuat akan menguntungkan dan memberikan hasil belajar yang baik. Tetapi keadaan fisik yang kurang baik akan berpengaruh siswa dalam keadaan belajarnya.

b) *Faktor Psikologis*

Yang termasuk dalam faktor psikologis adalah :

a. Faktor Intlektif

- Faktor Potensial yaitu kecerdasan dan bakat
- Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki

b. Faktor non-intelektif

Factor non intelektual yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.

c) Faktor Kematangan Fisik maupun psikis

b. *Faktor Eksternal* (faktor dari luar diri siswa)

Faktor Eksternal terdiri dari factor lingkungan, baik social dan non social dan faktor instrumental. Adapun yang termasuk golongan faktor eksternal adalah :

a. Faktor Sosial, yang terdiri dari :

1. Lingkungan keluarga
2. Lingkungan sekolah
3. Lingkungan masyarakat
4. Lingkungan kelompok

b. Faktor Budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian

c. Faktor Lingkungan Fisik, seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.

d. Faktor Lingkungan spiritual atau keagamaan

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa di sekolah sifatnya relatif, artinya dapat berubah setiap saat. Hal ini terjadi karena prestasi belajar siswa sangat berhubungan dengan faktor yang mempengaruhinya, faktor-faktor tersebut saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Kelemahan salah satu faktor, akan dapat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar. Dengan demikian, tinggi rendahnya

prestasi belajar yang dicapai siswa di sekolah didukung oleh faktor internal dan faktor eksternal seperti tersebut di atas.

3. Model Pembelajaran *Kooperatif*

Pembelajaran kooperatif menurut Hamruni (2009:161) adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Ada empat unsure penting pembelajaran kooperatif yaitu adanya peserta, aturan, upaya belajar setiap anggota kelompok, dan tujuan yang akan dicapai.

Slavin (Hamruni, 2009:162) mengemukakan dua alasan diadakannya pembelajaran kooperatif yaitu beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan social, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain. Kedua pembelajaran kelompok dapat merealisasi kebutuhan siswa dalam belajar berpikir, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dengan ketrampilan, maka pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran yang dapat memperbaiki system pembelajaran yang selama ini memiliki kelemahan.

a. **Prosedur Pembelajaran Kooperatif**

Prosedur pembelajaran kooperatif terdiri atas empat tahap yaitu :

(1) Penjelasan materi yaitu proses menyampaikan pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. (2) Belajar dalam kelompok. (3) Penilaian, dilakukan dengan tes atau kuis, tes secara kuis dilakukan baik individu maupun kelompok. (4) Pengakuan tim (*Tim recognition*) adalah penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah.

b. **Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Kooperatif**

Keunggulan Pembelajaran Kooperatif

- Siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar dari siswa lain
- Mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata dan membandingkannya dengan ide orang lain
- Menumbuhkan sikap respek pada orang lain, menyadari akan segala keterbatasannya dan bersedia menerima segala perbedaan
- Meningkatkan prestasi akademik dan kemampuan social, termasuk mengembangkan ranah harga diri, hubungan interpersonal, ketrampilan mengelola waktu dan sikap positif

- Membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar
- Meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir dan berguna untuk pendidikan jangka panjang.
- Mengembangkan kemampuan untuk menguji ide dan pemahaman siswa sendiri, siswa dapat menerapkan teknik pemecahan masalah tanpa takut membuat kesalahan karena keputusan yang dibuat adalah tanggung jawab kelompok
- Meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan mengubah belajar abstrak menjadi nyata.

Kelemahan Pembelajaran Kooperatif

- Keberhasilan dalam mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang
- Dibandingkan dengan pembelajaran langsung menggunakan pembelajaran kooperatif siswa kurang cepat memahami apa yang seharusnya dipahami

4. Model Pembelajaran *Take and Give*

Model Pembelajaran *Take and Give* merupakan model pembelajaran *Kooperatif*. Dimana dalam pembelajaran ini siswa bekerjasama saling menerima dan memberi materi dari teman lain atau pasangannya. Menurut Suyatno (2009,76) Model pembelajaran *Take and Give* adalah pembelajaran menerima dan memberi dengan sintaks,

menuntut siswa mampu memahami materi pelajaran yang diberikan guru dan teman sebayanya (siswa lain). Model Pembelajaran *Take and Give* menggunakan kartu berisi materi (ringkas) sejumlah siswa, lalu siswa saling mencari pasangan dan bertukar informasi materi. Model pembelajaran *Take and Give* ini menjadikan siswa terlibat langsung pada proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses belajar mengajar selain itu dengan model pembelajaran *Take and Give* ini dapat mengatasi masalah luasnya materi IPS sehingga materi mudah dipahami oleh siswa dan menyebabkan prestasi belajar siswa menjadi meningkat.

Media yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan model *Take and Give* adalah kartu ukuran $\pm 10 \times 15$ cm sejumlah peserta tiap kartu berisi sub materi (yang berbeda dengan kartu yang lainnya). Kelebihan dari model pembelajaran *Take and Give* yaitu siswa akan lebih cepat memahami penguasaan materi dan informasi karena mendapatkan informasi dari guru dan siswa yang lain, dan dapat menghemat waktu dalam pemahaman dan penguasaan siswa akan informasi, sedangkan kelemahan dari model pembelajaran *Take and Give* yaitu apabila informasi yang disampaikan siswa kurang tepat (salah) maka informasi yang diterima siswa lain pun akan kurang tepat. Langkah-langkah pembelajaran *Take and Give* adalah sebagai berikut :

- a. Siapkan kelas sebagaimana mestinya.
- b. Jelaskan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai.

- c. Untuk memantapkan penguasaan peserta tiap siswa diberi masing-masing satu kartu untuk dipelajari (dihapal) lebih kurang 5 menit.
- d. Semua siswa disuruh berdiri dan mencari pasangan untuk saling menginformasi. Tiap siswa harus mencatat nama pasangannya pada kartu contoh.
- e. Demikian seterusnya sampai tiap peserta dapat saling memberi dan menerima materi masing-masing (take and give).
- f. Untuk mengevaluasi keberhasilan berikan siswa pertanyaan yang tidak sesuai dengan kartunya (kartu orang lain).
- g. Strategi ini dapat dimodifikasi guru sesuai keadaan.
- h. Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama mengenai materi pelajaran.
- i. Guru menutup pelajaran

Pedoman penilaian penghargaan kelompok pada model pembelajaran *Take and Give* masih mengacu pada pedoman penilaian dalam STAD, sebab sampai saat ini belum ada pedoman penilaian yang secara khusus untuk penghitungan nilai kelompok. Penghargaan atas keberhasilan kelompok dapat dilakukan dengan melakukan tahap-tahap sebagai berikut (Trianto, 2010:71):

- a. Menghitung skor perkembangan individu

Untuk skor peningkatan individu dihitung seperti pada Tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1
Skala Skor Peningkatan

Nilai Tes	Skor Peningkatan
Lebih dari 10 poin di bawah skor awal	0 poin
10 poin di bawah sampai 1 poin di bawah skor awal	10 poin
Skor awal sampai 10 poin di atas skor awal	20 poin
Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30 poin
Nilai sempurna (tanpa memperhatikan skor awal)	30 poin

b. Menghitung skor kelompok

Skor kelompok dihitung dengan membuat rata-rata skor peningkatan anggota kelompok, yaitu dengan menjumlah semua skor peningkatan yang diperoleh anggota kelompok dibagi dengan jumlah anggota kelompok. Sesuai dengan rata-rata skor peningkatan, diperoleh kategori skor kelompok seperti tercantum pada Tabel 2.2 berikut:

Tabel 2.2
Tingkat Penghargaan Kelompok

Rata-rata Tim	Penghargaan
$0 \leq x \leq 5$	-
$5 \leq x \leq 15$	Tim baik
$15 \leq x \leq 25$	Tim hebat
$25 \leq x \leq 30$	Tim super

Setelah masing-masing kelompok memperoleh predikat, guru memberikan penghargaan kepada masing-masing kelompok sesuai dengan predikatnya.

5. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS SD)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Menurut Sardjiyo,dkk (2009:26) Ilmu Pengetahuan Sosial adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah dan menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu. Mata pelajaran IPS memuat materi yang cukup luas. Melalui mata pelajaran IPS siswa diarahkan, dibimbing, dan dibantu untuk menjadi warga negara Indonesia dan warga dunia yang efektif. Dalam era globalisasi ini, ilmu pengetahuan sosial dirancang untuk membangun dan merefleksikan kemampuan siswa dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Ruang Lingkup IPS

Ruang lingkup mata pelajaran IPS SD meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Manusia, tempat dan lingkungan
- b. Waktu keberlanjutan dan perubahan
- c. Sistem sosial dan budaya
- d. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

c. Materi Perkembangan Teknologi

Teknologi adalah keseluruhan sarana atau alat yang digunakan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa yang diperlukan manusia. Teknologi di bedakan menjad 3 yaitu :

a. Teknologi di bidang produksi,

Produksi adalah kegiatan menghasilkan barang. Jadi, teknologi produksi adalah kegiatan menghasilkan barang berlandaskan pengetahuan..

b. Tekhnologi transportasi,

Transportasi adalah sarana perhubungan. Sarana ini mempermudah untuk sampai ke tempat tujuan. Baik mengangkut orang maupun barang. Teknologi transportasi semakin berkembang. Alat transportasi zaman dahulu antara lain kuda, gerobak, kereta kuda, rakit, perahu, dan kapal layar. Alat transportasi zaman sekarang antara lain mobil, kereta api, pesawat, kapal laut, dan helikopter.

c. Tekhnologi komunikasi.

Komunikasi adalah penerimaan pesan, baik langsung atau tidak langsung. Komunikasi langsung berupa menanyakan langsung tanpa alat. Komunikasi tidak langsung menggunakan alat. Alat komunikasi mempercepat penyampaian pesan. Pada zaman dahulu komunikasi menggunakan alat-alat komunikasi seperti kentongan, asap, telik sandi, kurir, dan tali pohon. Alat-alat komunikasi zaman sekarang antara lain surat, telepon, HT, radio, televisi, dan internet

- Perbandingan Teknologi Masa lalu dan masa Kini :

- a. Teknologi Masa Lalu :

- Teknologi masa lalu lebih lambat
 - Teknologi masa lalu masih menggunakan tenaga manual yakni hewan, angin ataupun manusia
 - Teknologi transportasi masa lalu tidak menimbulkan polusi

- b. Teknologi Masa Kini

- teknologi masa kini lebih cepat
 - Teknologi masa kini menggunakan alat-alat modern seperti mesin
 - Teknologi transportasi masa kini menimbulkan polusi

- Cara Membuat Laporan Kunjungan Pengamatan Proses Produksi. Cara melakukan hasil pengamatan :

- a. Catatlah pokok-pokok hasil pengamatan

- Hal yang diamati
 - Waktu pengamatan
 - Tempat pengamatan
 - Tujuan pengamatan
 - Hasil pengamatan

- b. Kembangkan pokok – pokok hasil pengamatan tersebut menjadi sebuah hasil pengamatan

- c. Gunakan bahasa yang baik dan benar serta lafal yang tepat

- Langkah-langkah dan teknik menerima telepon.
 - a. Segeralah angkat jika telepon berdering.
 - b. Ucapkanlah salam begitu anda mengangkat telepon.
 - c. Bila penelepon menanyakan orang lain, tanyakan nama dan identitas orang yang dicari.
 - d. Bila orang yang dituju tidak ada ditempat maka beritahukan dengan sopan dan tawarkan pada penelepon untuk meninggalkan pesan.
 - e. Setelah menyelesaikan pembicaraan dengan penelepon sebaiknya mengucapkan salam, dan jangan meletakkan gagang telepon mendahului penelepon, tunggu sampai gagang telepon diletakkan atau telepon ditutup selama dua atau tiga detik oleh penelepon.
- Hal-hal yang tidak boleh dilakukan pada saat komunikasi menggunakan telepon
 - a. Suara terlalu keras.
 - b. Bicara ditelepon sambil makan atau berdecak.
 - c. Berbicara dengan orang lain selagi berbicara ditelepon.
 - d. Berbicara dengan nada kasar atau membentak.
 - e. Berbicara dengan nada memerintah.
 - f. Membirkan penelepon menunggu terlalu lama tanpa penjelasan
 - g. Nada dan intonasi terkesan malas atau tak ramah.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Sesuai dengan hasil penelitian yang sudah lakukan sebelumnya menyatakan bahwa model pembelajaran *Take and Give* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di Sekolah Dasar. Hasil penelitian tersebut jelas diuraikan oleh Purnomosidi. 2009. "*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan Metode Take and Give pada Kompetensi Dasar Menyebutkan contoh Organisasi di sekolah dan Masyarakat pada Siswa Kelas V SD Negeri Pesanggrahan 02 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2009 / 2010*". Program studi Pendidikan Kewarganegaraan. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa dengan penggunaan metode *Take and Give* dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan kompetensi dasar menyebutkan contoh organisasi di SD. Hal itu Terbutkti dengan perolehan pre test nilai rata-rata kelas 58,28 pada post test siklus I meningkat mejadi 67,19, kemudian pada post test siklus II meningkat lagi menjadi 73,59 dan selanjutnya pada post test siklus III meningkat lagi menjadi 81,88.

Dari hasil uraian di atas terbutkti bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Take and Give* Dapat meningkatkan Hasil belajar peserta didik di SD. Dimana hasil belajar tersebut mencangkup di dalamnya prestasi belajar.

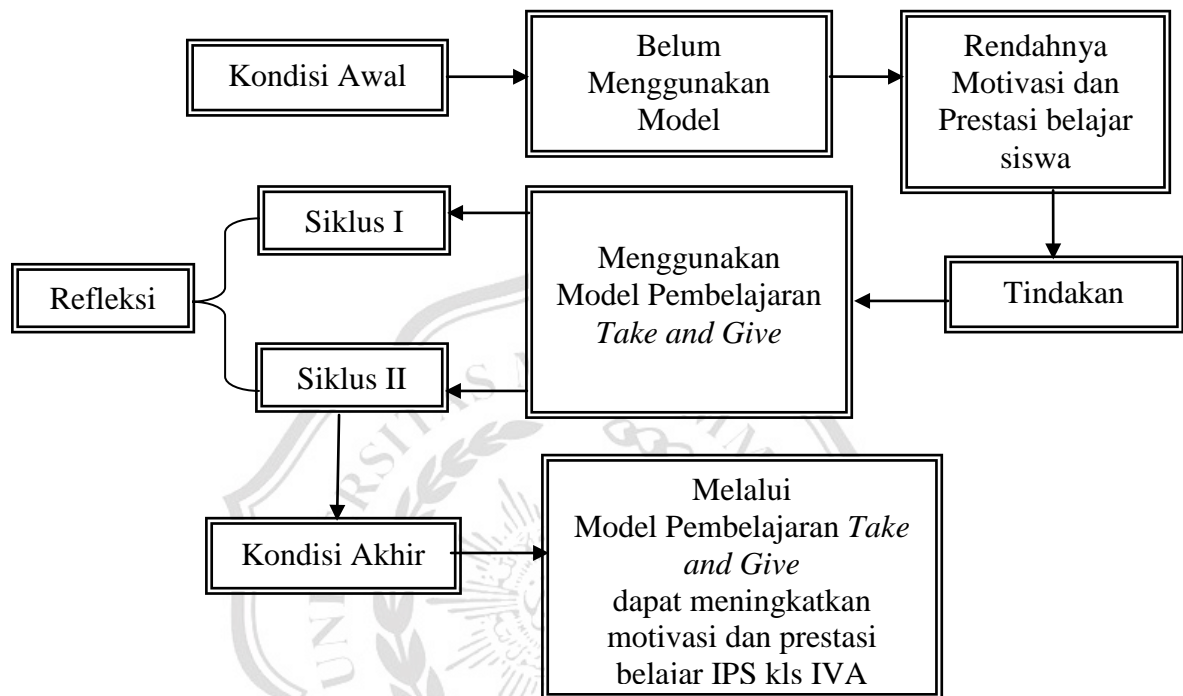
C. Kerangka Befikir

Penerapan model pembelajaran *Take and Give* merupakan salah satu wujud aplikasi model pembelajaran inovatif dalam proses pembelajaran. Melalui model pembelajaran *Take and Give* partisipasi siswa secara langsung dilibatkan dalam proses pembelajaran, sehingga potensi siswa akan berkembang serta dapat menumbuhkan sikap percaya diri dan kebersamaan. Karena dengan model pembelajaran ini siswa sendiri yang berperan aktif menyampaikan materi dan menerima materi dari temannya sendiri, dalam pembelajaran ini peran guru hanya sebagai pembimbing dalam proses pembelajaran.

Dengan model pembelajaran ini diharapkan dapat mengembangkan potensi-potensi siswa secara optimal. Berkembangnya potensi siswa dalam pembelajaran akan berdampak positif bagi pencapaian prestasi belajar siswa yang maksimal. Melalui penggunaan model pembelajaran *Take and Give* maka siswa dapat mengembangkan potensi dirinya dari berbagai kegiatan dalam proses pembelajaran antara lain :

- a. Siswa dilatih mengingat materi yang akan disampaikan kepada teman pasangannya
- b. Melatih mengemukakan pendapat didepan siswa lain.
- c. Siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan kreatifitas.
- d. Siswa sebagai subyek dalam proses pembelajaran

Penggunaan model pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa, seperti yang tergambar pada skema sebagai berikut:



Gambar 2.1
Skema Kerangka berfikir penelitian

Dari skema kerangka berfikir di atas dapat didiskripsikan sebagai berikut: Pada kondisi awal peneliti belum menggunakan model pembelajaran *Take and Give* dan prestasi belajar IPS rendah. Pada siklus I dan siklus II peneliti melakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Take and Give* maka motivasi dan prestasi belajar IPS kelas IV menjadi meningkat.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian yang relevan dirumuskan hipotesis tindakan ” Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Take and Give* dapat Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik di Kelas IV SD Negeri Karangmangu”

